

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pentingnya matematika dikemukakan oleh Sholihah (2015) “ Salah satu bidang yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika”(p.176). Oleh karena itu, sudah sewajarnya matematika memperoleh perhatian yang lebih serius dari pendidik agar matematika dapat lebih diminati oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik haruslah bisa membuat peserta didik juga berperan aktif dan turut andil pada saat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Anggraeni (2014) “Salah satu cara mengaktifkan belajar siswa adalah dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat”(p.122).

Salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa aktif yaitu melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Kirom (2017) “guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran dan tidak hanya menjejali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan secara teori dengan sebanyak-banyaknya” (p.71).

Kenyataannya, dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum melibatkan siswa sehingga siswa tidak berperan aktif dan turut andil dalam pelaksanaannya. Guru lebih terfokus pada penyampaian materi bukan bagaimana kondisi siswa dalam menerima materi yang akan dipelajari. Guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII SMPN 10 Padang pada tanggal 26, 27, 28 Febuari, 1, 2, 3 Maret 2018, sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menerapkan pendekatan saintifik. Namun, pada kenyataannya guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik. Pada saat proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru lebih fokus kepada materi yang diajarkan bukan kepada kondisi siswa dalam menerima pelajaran, dan saat proses pelajaran berlangsung peserta didik kurang berminat untuk menyimak sehingga menjadikan peserta didik malas untuk berpikir, dan kurang antusias dalam bertanya, peserta didik lebih cenderung pasif, sehingga proses pelajaran tidak menyenangkan. Keberagaman permasalahan yang terjadi dalam pelajaran berujung pada rendahnya prestasi pelajar, karena guru hanya mengandalkan mengajar tanpa ada variasi pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMPN 10 Padang pada tanggal 27 Februari 2018, penulis bertanya kepada guru bagaimana aktifitas peserta didik dalam proses pelajaran didalam kelas ?. Guru menjawab bahwa peserta didik lebih banyak diam disaat guru bertanya, kurangnya respon peserta didik dan masih cenderung berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke peserta didik. Guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian memberikan contoh soal dan penyelesaiannya. Setelah itu, guru memberikan latihan kepada siswa.

Selain itu, sebagian besar siswa hanya bisa mengerjakan soal dengan tipe yang sama dengan contoh yang diberikan dan siswa kurang lancar dalam mengerjakan soal dengan tipe baru yang berbeda dengan contoh yang diberikan. Permasalahan di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VII SMPN 10 Padang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Ujian Akhir Semester 1 Matematika Kelas VII SMPN 10 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase			
		Tuntas ≥ 68		Tidak Tuntas < 68	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
VII A	30	2	7	28	93.33
VII B	30	16	53	14	46.67
VII C	32	4	12.5	28	87.5
VII D	32	6	19	26	81.25
VII E	32	8	25	24	75
VII F	32	3	9.4	29	90.63
VII G	30	2	7	28	93.33
VII H	31	1	3	30	96.77

Sumber : Tata Usaha SMPN 10 Padang

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hampir semua kelas memiliki rata-rata di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan

oleh SMPN 10 Padang untuk pelajaran matematika yaitu 68. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik belum tuntas dalam pelajaran matematika.

Beberapa yaitu aspek mendengar, membaca, menulis, mempresentasi dan diskusi. Didalam pembelajaran matematika peserta didik perlu mendengarkan dengan cermat, aktif, dan menuliskan kembali pernyataan atau komentar penting yang diungkapkan oleh teman atau guru. Oleh sebab itu, didalam pembelajaran matematika guru bisa menggunakan strategi, metode, dan banyak melibatkan peserta didik dalam belajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mewedahi aspek-aspek dalam mengomunikasikan matematika adalah strategi *Learning Starts with a Question*. *Learning Starts with a Question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif, dimana siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Pada strategi *Learning Starts with a Question* ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam bertanya karena pada prinsipnya metode pembelajaran ini dimulai dengan aktifitas bertanya. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik aktif mencari pola dari pada hanya menerima saja.

Strategi pembelajaran ini peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berbagi ide/pendapat melalui kegiatan diskusi setelah setiap siswa diberikan waktu untuk memahami permasalahan yang diberikan. Hal ini dipandang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa

secara lisan. Setelah berdiskusi, siswa menuliskan solusi dari permasalahan yang diberikan. Tahap ini dipandang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tulisan karena setelah berdiskusi, pemikiran siswa akan berkembang sehingga lebih mudah menjelaskan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Strategi *Learning Start With a Question* Terhadap Hasil dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 10 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.
2. Peserta didik tidak berani bertanya tentang materi yang belum dipahaminya
3. Peserta didik masih kurang aktif dalam pelajaran
4. Pelajaran masih terpusat pada guru
5. Hasil belajar matematika peserta didik masih banyak yang di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada penelitian dibatasi pada aktivitas dan hasil belajar

matematika peserta didik selama proses pelajaran dengan menggunakan strategi *Learning Start With a Question* pada pelajaran matematika peserta didik kelas VII SMPN 10 Padang.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas belajar selama diterapkannya strategi *Learning Start With a Question* pada peserta didik kelas VII SMPN 10 Padang ?
2. Apakah hasil belajar matematika yang menggunakan strategi *Learning Start With a Question* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran biasa ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama diterapkan strategi *Learning Start With a Question* pada kelas VII SMPN 10 Padang.
2. Untuk membandingkan hasil belajar matematika yang menerapkan strategi *Learning Start With a Question* dengan hasil belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran biasa pada siswa kelas VII SMPN 10 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Sekolah, Memberikan informasi tentang alternatif strategi pendekatan yang bertujuan untuk perbaikan proses pelajaran, khususnya matematika sehingga hasil belajar peserta didik dapat tercapai.
2. Bagi Guru
 - a) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model-model pelajaran yang sesuai materi dan bervariasi.
 - b) Sebagai bahan masukan agar dapat mengelola bagaimana cara mengajar matematika serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peserta Didik
 - a) Memberikan suasana baru dalam pelajaran di kelas serta dapat menarik minat belajar, keberanian dan konsentrasi peserta didik terhadap matematika.
 - b) Mengoptimalkan kemampuan berfikir, kerjasama, tanggung jawab dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pelajaran.
4. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengalaman keterampilan dalam menerapkan pelajaran dengan menggunakan strategi Pelajaran *Learning Start With A Question*.